

Kolaborasi antara Pemerintah dan Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Percut Sei Tuan Dusun 1

Anjelina Pasaribu¹, Agnes Sitanggang², Julia Ivanna³

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri
Medan

anjelinapasaribu9@gmail.com, juliaivanna@unimed.ac.id

*Received: 04 Januari 2024; Revised: 30 Januari 2024; Accepted: 15 Februari 2024; Published:
Februari 2024; Available online: Februari 2024*

Abstract

Collaboration between the government and the community is a crucial factor in achieving sustainable development in Percut Sei Tuan Dusun 1 Village. This research examines various forms of collaboration in the aspects of infrastructure improvement, local economic development, social and cultural empowerment, participation in planning and decision making, and environmental management. The findings show that the synergy between village government policies and active community participation resulted in significant progress. Community involvement in planning and implementing village programs creates more targeted and inclusive development, and strengthens a sense of shared ownership and responsibility. This collaboration model was identified as a best practice that can be replicated by other villages in an effort to achieve shared prosperity and sustainable development.

Keywords: Collaboration Government, Community, Sustainable Development

Pendahuluan

Pembangunan desa untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur yang merata materiil berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka,bersatu dan berdaulat rakyat dalam berkehidupan bangsa yang aman, tentram, tertib dan dinamis, maka pada pola pembangunan di masa depan perlu dikembangkan secara maksimal. Sebagaimana kita ketahui, sebagian besar penduduk Indonesia bertempat tinggal di pedesaan yang hidup dari mata percaharian pertanian, mempunyai kekerabatan yang kuat berpegang teguh pada hukum adat, dan mempunyai semangat gotong-royong yang tinggi (Sholikin, 2020). Melaksanakan Pembangunan Desa bukan hanya tugas dari Kepala Desa, tetapi merupakan tugas dari seluruh warga desa. Pembangunan Desa akan sulit terlaksana apabila tingkat partisipasi masyarakat masih rendah. Meskipun Pemerintah tengah gencar mensosialisasikan dana Desa yang ditujukan agar pembangunan tiap desa meningkat namun tetap saja apabila masyarakatnya acuh tak acuh maka dana desa yang telah diberikan pun akan sulit direalisasikan sesuai

peruntukannya. Misalnya pada Desa Tua atau Desa Tradisional, Pembangunan Desa bukan berarti akan merusak kearifan lokal yang ada. Sebagai Desa yang bernilai sejarah, tentu saja Desa tua memiliki banyak tradisi budaya yang khas yang patut dipertahankan bukan semata-mata untuk kepentingan pariwisata tetapi lebih jauh sebagai asset untuk menelusuri sejarah masa lalu. Dapat mewujudkan pembangunan pada Desa tradisional dengan tetap mempertahankan nilai budaya dan kearifan lokal yang ada merupakan pencapaian yang hanya akan dapat dicapai apabila terdapat sinergitas antar kepala desa, Kepala adat dan masyarakatnya untuk memajukan Desanya (Sholikin, 2021b).

Kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat merupakan salah satu kunci utama dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan berdaya saing di tingkat desa. Desa Percut Sei Tuan, khususnya di Dusun 1, menjadi contoh nyata bagaimana sinergi antara kedua belah pihak dapat menghasilkan berbagai kemajuan signifikan. Pemerintah desa, dengan kewenangannya, berperan dalam penyediaan fasilitas dan kebijakan yang mendukung pembangunan. Sementara

itu, partisipasi aktif masyarakat melalui berbagai bentuk kontribusi, seperti gotong royong, pemikiran kreatif, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, memberikan energi dan arah yang tepat bagi implementasi program-program pembangunan. Dalam konteks Desa Percut Sei Tuan, kolaborasi ini terlihat dalam berbagai aspek, mulai dari peningkatan infrastruktur, pengembangan ekonomi lokal, hingga pemberdayaan sosial dan budaya. Keterlibatan masyarakat tidak hanya sebagai objek pembangunan, tetapi juga sebagai subjek yang memiliki peran strategis dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program-program desa. Pendekatan partisipatif ini memastikan bahwa setiap inisiatif yang diambil dapat benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi warga, serta memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab bersama atas hasil pembangunan.

Artikel ini membahas mengenai keterlibatan elemen masyarakat dalam pembangunan desa Percut Sei Tuan. Peran pemerintah desa dalam pembangunan Desa Percut Sei Tuan dan kolaborasi antar aktor-aktor ekologi administrasi publik di Desa Percut sei tuan. Tujuan peneliti untuk mengetahui keterlibatan pemerintah dan

masyratakat di Desa Percut sei tuan dusun 1 dalam pembangunan desa. Karena kesuksesan suatu pembangunan harus didukung oleh interaksi dan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat setempat. Untuk membangun kemandirian desa harus dimulai dari proses perencanaan desa yang baik dan diikuti dengan tata kelola dari program yang baik pula. Hal tersebut sejalan dengan undang-undang nomor 6 tahun 2014 yang mengisyaratkan sejumlah kewenangan yang dimiliki oleh desa, antara lain kewenangan lokal berskala desa, kewenangan hak asal usul. Dan untuk melaksanakan kewenangan tersebut maka perlu dilakukan perencanaan desa yang melibatkan seluruh komponen masyarakat desa (Sholikin, 2021a). Proses perencanaan yang baik akan melahirkan pelaksanaan program yang baik, dan pada gilirannya akan menumbuhkan partisipasi masyarakat untuk terlibat dalam pembangunan desa. Berangkat dari hal tersebut, maka penting untuk mengetahui peran dari masing-masing elemen yang berkolaborasi dalam mewujudkan desa mandiri di Desa Percut Sei Tuan Dusun 1. Dalam pelaksanaan pembangunan desa perlu adanya pengawasan pembangunan yang merupakan bagian dari partisipasi

masyarakat. Pengawasan bukan semata-mata tugas dari pemerintah saja, tetapi juga merupakan tanggung jawab masyarakat itu sendiri, sehingga menghindari penyimpangan-penyimpangan terhadap pembangunan yang ada di desa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Menurut Nazir (2014) penelitian deskriptif meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara dan library research. Metode wawancara, yaitu merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi mengenai pembangunan Desa Percut Sei Tuan Dusun 1. Library research, yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode

pengumpulan data pustaka yang digali melalui beragam informasi kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa kepada Pemerintahan Desa diartikan sebagai keterlibatan atau keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pada program tersebut, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemeliharaan hasil kegiatan, serta kontribusi langsung masyarakat. Dalam pelaksanaan musyawarah perencanaan pembangunan dilakukan penjangkauan aspirasi masyarakat yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi dari masyarakat sebagai bahan masukan dalam proses perencanaan pembangunan desa kedepannya (Sholikin, 2019b).

Kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat di Desa Percut Sei Tuan Dusun 1 merupakan pilar penting dalam mewujudkan pembangunan yang efektif dan berkelanjutan. Melalui pendekatan partisipatif, kedua pihak saling melengkapi peran masing-masing demi mencapai tujuan bersama. Berikut adalah beberapa aspek utama dari kolaborasi ini:

1. Peningkatan Infrastruktur

Salah satu bentuk nyata kolaborasi adalah dalam pembangunan infrastruktur desa. Pemerintah desa mengalokasikan anggaran untuk pembangunan jalan, jembatan, dan fasilitas umum lainnya. Masyarakat, di sisi lain, berperan aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan infrastruktur. Contohnya, masyarakat sering terlibat dalam gotong royong untuk pembangunan dan perbaikan jalan desa, memastikan bahwa infrastruktur yang dibangun sesuai dengan kebutuhan mereka.

2. Pengembangan Ekonomi Lokal

Kolaborasi ini juga terlihat dalam upaya pengembangan ekonomi lokal. Pemerintah desa memberikan dukungan melalui berbagai program pelatihan keterampilan dan bantuan modal usaha bagi warga. Masyarakat merespon dengan memanfaatkan program tersebut untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah (UKM). Selain itu, pemerintah dan masyarakat bekerja sama dalam mengadakan pasar desa atau bazar yang mempromosikan produk lokal, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan warga.

3. Pemberdayaan Sosial dan Budaya

Kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat juga penting dalam pemberdayaan sosial dan budaya. Pemerintah desa menginisiasi berbagai program yang mendukung pendidikan, kesehatan, dan kesenian lokal. Masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, seperti mengadakan dan mengikuti pelatihan, penyuluhan kesehatan, serta festival budaya. Dengan demikian, kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup warga tetapi juga menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal (Sholikin, 2019a).

4. Partisipasi dalam Perencanaan dan Pengambilan Keputusan

Salah satu keunggulan dari kolaborasi ini adalah partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Melalui forum-forum seperti musyawarah desa, warga dapat menyampaikan aspirasi, kebutuhan, dan kritik mereka. Pemerintah desa kemudian menggunakan masukan ini untuk menyusun program kerja yang lebih tepat sasaran dan akomodatif terhadap kepentingan warga. Partisipasi ini juga menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam pemerintahan desa (Sholikin, 2019b).

5. Pengelolaan Lingkungan

Dalam aspek lingkungan, kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat juga sangat menonjol. Pemerintah desa menetapkan kebijakan dan program untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Masyarakat berperan aktif dalam implementasi program seperti pengelolaan sampah berbasis komunitas, penghijauan, dan konservasi sumber daya alam. Kesadaran lingkungan yang tumbuh dari partisipasi ini memastikan bahwa pembangunan dilakukan dengan cara yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Peran masyarakat dalam pembangunan sudah ada sejak berlakunya undang-undang Dasar 1945 dan ini dilakukan secara konstitusional telah memiliki acuan yang jelas dan merupakan kewajiban Bagi siapapun yang terlibat dalam pengelolaan sumber daya alam di Indonesia. Dalam GBHN pembangunan nasional juga sudah menyebutkan bahwa untuk meningkatkan kualitas hidup secara bertahap pemanfaatan sumber daya ini dimiliki negara dilakukan secara bijaksana sebagai landasan pembangunan tahap berikutnya. Maka peningkatan peran dari masyarakat sangat dibutuhkan dalam pembangunan termasuk dalam proses perencanaan dan

pelaksanaan dan terutama juga yang menyangkut secara langsung di kehidupan dan masa depan mereka.

Ada beberapa yang bisa dilakukan agar masyarakat berperan dalam pembangunan yang mana Ini ditingkatkan antara lain, Pertama hak masyarakat terhadap sumber daya alam harus diperhatikan. Kedua, perlu adanya peningkatan ekonomi masyarakat sehingga masyarakat bisa lebih Mandiri dan tidak tergantung pada pihak-pihak lainnya. Ketiga itu pengembangan peluang untuk mengambil keputusan yang partisipatif. Keempat, egois sektoral harus dihilangkan dan kemudian perlu adanya komitmen yang tinggi untuk mengambil keputusan formal di daerah karena tanpa dukungan mustahil kebijakan bisa diterapkan.

Guna mendayagunakan dan menghasilgunakan peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup perlu dipenuhi persyaratan sebagai berikut : (1) Pemimpin eksekutif yang terbuka;(2). Peraturan yang akomodatif; (3). Masyarakat yang sadar lingkungan; (4)Lembaga swadaya masyarakat yang tanggap;(5)Informasi yang tepat; (6)Keterpaduan (Hardjasoemantri, K. 1986)

KESIMPULAN

Pembangunan Masyarakat Desa merupakan proses yang penting dalam meningkatkan kemajuan dan kesejahteraan di suatu daerah. Melalui keikutsertaan aktif masyarakat, peningkatan infrastruktur, dan pemberdayaan ekonomi, pembangunan masyarakat desa dapat mencapai tujuannya untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi penduduk desa. Dengan kolaborasi yang baik antara pemerintah, masyarakat, dan berbagai pihak terkait lainnya, pembangunan masyarakat desa dapat memberikan dampak positif yang signifikan dan membawa perubahan yang berkelanjutan. Masa depan pembangunan masyarakat desa harus diarahkan menuju kesinambungan dan inklusivitas untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan secara keseluruhan.

SARAN

Dalam mengembangkan kolaborasi, pemerintah dan masyarakat harus memperkuat komunikasi, membangun kepercayaan, dan memastikan transparansi dalam penggunaan dana dan sumber daya. Dengan demikian, Desa Percut Sei Tuan,

Dusun 1 dapat mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan inklusifi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Antono, Mahmud Setiahadi, Ngalimun. (2020). Kolaborasi Pembangunan Desa Berkelanjutan Melalui Program Dana Desa Di Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. *JURNAL ILMU ADMINISTRASI NEGARA*, VOL. 08 NO. 02, 102-108.
- Ervin Rahayu Gumilar, Fadila Khaerunnisa, Fitri Lutfiah, Hayyi Itqi Tammi & Jaliluddin. (2021). Kolaborasi Peran Masyarakat dan Pemerintah Desa dalam Pembangunan di Desa Sukamanah Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur. *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1 No.12 Mei 2021, 2727-2734.
- Muhammad Usamah Yusuf. (2023). Strategi Inovasi Pembangunan Desa Tertinggal di Era Revolusi Industri dan Perananannya Dalam Kesehatan Masyarakat. *JK: Jurnal Kesehatan*, Vol. 1 No. 2, Agustus 2023, hal 328-337.
- Pislawati Alfiaturrahman. (2016). Perencanaan Pembangunan Desa

